

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, melalui pendidikan terciptalah generasi penerus bangsa yang berkarakter dan mampu membawa kemajuan bagi bangsa itu sendiri. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari berbagai komponen pendidikan. Salah satu komponen pelaksanaan pendidikan yang paling penting yaitu guru. Dalam proses pelaksanaan pendidikan, guru mempunyai peranan penting yang bertugas untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan diri siswa sendiri. Dalam Undang-Undang Guru Dosen Nomor 14 tahun 2005 (bab 1 dan pasal 1):

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Surahmat (2013:16), karakter adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Menurut Salim (2013: 29), karakter yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Sedangkan menurut Kurniawan (2013: 29), berpendapat suatu karakter dapat terbentuk

karena adanya sebuah kebiasaan yang sering dilakukan, sikap yang ditunjukkan memahami kondisi dan perkataan yang diucapkan terhadap orang lain. Dapat disimpulkan dari uraian di atas karakter merupakan kepribadian dari seseorang yang diterapkan melalui perilaku yang menunjukkan kepada kebaikan. Karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh karena itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan formal dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi komponen penting dalam pengembangan karakter siswa. Salah satu karakter yang harus diperhatikan untuk lebih dikuatkan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta karakter disiplin Belajar.

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal (Handayani, 2019). Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan dengan efektif maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah dan kelas atau kontrak belajar, disiplin mengerjakan tugas tepat waktu, disiplin dalam hadir tepat waktu, dan disiplin dalam mengikuti semua pembelajaran.

Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar. Mereka akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan

PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah atau kelas.

Seseorang yang memiliki kemampuan kognitif yang luar biasa namun tanpa didukung oleh adanya sikap disiplin maka ia akan kesulitan dalam menggapai kesuksesan tersebut. Sikap disiplin dalam belajar dari siswa perlu untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan sikap disiplin turut mempengaruhi tingkat keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran. Salah satu komponen yang ikut ambil dalam menegakkan kedisiplinan belajar siswa adalah guru. Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman, bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu ditumbuh kembangkan dalam setiap individu sejak usia dini mungkin dari lingkungan keluarga.

Strategi guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan. Namun perilaku siswa dalam menginternalisasi kedisiplinan cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini, lingkungan di sekitar siswa bisa mempengaruhi proses penanaman kedisiplinan pada dirinya. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam menanamkan disiplin belajar dalam diri siswa sehingga mereka dapat berperilaku disiplin belajar di sekolah dan di rumah. Penggunaan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap belajar sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah proses meningkatkan kedisiplinan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan disiplin belajar siswa tidak akan terarah sehingga tujuan peningkatan disiplin belajar yang telah ditetapkan akan sulit dicapai.

Penanaman karakter disiplin siswa di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia

yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Adapun tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang lebih baik (a good citizen) dan mempersiapkannya untuk masa depan (Cholisin, 2004).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatian kepada pengembangan nilai, moral dan sikap perilaku peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan studi tentang kehidupan sehari-hari, materi PPKn juga memuat materi mengenai bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa perubahan tingkah laku dalam interaksi. Perubahan tersebut terjadi antara guru dan peserta didik maupun sesama. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilaksanakan secara sadar untuk mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian membela tanah air dan bangsa dalam rangka ketahanan nasional pada program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial kultural, dan kajian ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilaksanakan untuk membantu pengembangan peserta didik dalam berperilaku baik (Aisyah, 2019).

Menurut Wibowo (2012: 100), hakikatnya sikap disiplin yaitu suatu sikap yang memperlihatkan perilaku patuh dan tertib atas semua peraturan dan ketentuan yang ada. Sikap disiplin belajar itu sudah tertanam pada dalam diri siswa, namun demikian diperlukan adanya penguatan karakter disiplin belajar agar siswa dapat teratur dan berkesinambungan dalam belajar. Dalam strategi guru pada penguatan karakter disiplin belajar siswa maka diperlukan suatu pengelolaan kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk siswa. Kedisiplinan siswa turut menunjang keberhasilan siswa dalam hal belajar oleh karenanya dibutuhkan strategi guru dalam penguatan karakter kedisiplinan,

bahwa penguatan karakter kedisiplinan merupakan bagian dari bagaimana keberhasilan itu terjadi.

Perilaku siswa yang tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah atau kelas karena kurangnya kesadaran siswa dalam akan pentingnya belajar selama belajar secara daring, siswa kurang dapat mengarahkan dan mengendalikan perilaku sehingga menunjukkan ketidak disiplin belajar. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut disiplin belajarnya masih rendah karena siswa yang disiplin belajar akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan keteratuannya dalam kegiatan belajarnya secara terprogram. Satu studi Anggita (2021) menemukan bahwa dalam penguatan karakter disiplin siswa tidak merasa jera dan mengulangi kesalahan yang sama, guru sudah berusaha mengingatkan dan menegur siswa karena kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin. Namun perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet, pengelolaan pembelajaran (Henry, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru PKn dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. Peneliti melakukan penelitian tersebut karena memiliki relevansi dengan program studi PPKn, khususnya pada mata kuliah kewarganegaraan dan sekaligus sebagai calon guru PPKn.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta tahun 2021?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta 2021?
3. Bagaimana Solusi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta tahun 2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta tahun 2021.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta tahun 2021.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta tahun 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian tentang strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dalam penguatan karakter siswa baik itu disiplin maupun karakter lain.

### b. Manfaat bagi guru

Bagi guru dapat memberikan informasi dan gambaran kepada guru mengenai strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui Pembelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta tahun 2021.

### c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya dalam penguatan karakter disiplin belajar siswa melalui proses pembelajaran PPKn, sehingga dapat mengubah perolehan peningkatan yang maksimal.